

# Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Siswi MTsS Darul Ihsan

Syaiful Bahri<sup>1</sup>, Khairiah<sup>2</sup>, Mauizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Bimbingan dan Konseling, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia*

<sup>1</sup> saiful1960@unsyiah.ac.id

First received:  
11 Juni 2022

Revised:  
08 Juli 2022

Final Accepted:  
12 November 2022

## Abstract

Bullying is a violent act intended to harm or threaten someone who is weak by a person or group of individuals with physical or mental strength. Numerous internal and environmental elements, as well as other influences, might affect the occurrence of bullying behavior. The objectives of this study are to: 1) identify the different types of bullying behaviors; 2) identify the causes of bullying behavior; and 3) identify the reactions of victims of bullying. The MTsS Darul Ihsan Aceh Besar served as the site of this study. The methodology for this study was qualitative. strategies for gathering data through observations and interviews. By gathering data, reducing data, presenting data, and generating conclusions, data analysis techniques were used. The results of the study show that 1) The variety of bullying behaviors that are caused are verbal, physical and cyberbullying. 2) Factors that cause bullying behavior are peer factors, family relations and also the media. 3) The response of victims of bullying is that when they are insulted they just keep quiet but in silence they feel very hurt and down and even close themselves from their environment.

**Keywords:** *Bullying, Factors*

## Abstrak

Bullying adalah tindakan kekerasan yang dimaksudkan untuk menyakiti atau mengancam seseorang yang lemah oleh seseorang atau sekelompok individu dengan kekuatan fisik atau mental. Berbagai elemen internal dan lingkungan, serta pengaruh lainnya, dapat mempengaruhi terjadinya perilaku bullying. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengidentifikasi berbagai jenis perilaku bullying; 2) mengidentifikasi penyebab perilaku bullying; dan 3) mengidentifikasi reaksi korban bullying. MTsS Darul Ihsan Aceh Besar menjadi tempat penelitian ini. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. strategi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menghasilkan kesimpulan, digunakan teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ragam perilaku *Bullying* yang di timbulkan adalah *Bullying* verbal, fisik dan *cyberbullying* . 2) Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* adalah Faktor teman sebaya, hubungan keluarga dan juga media. 3) Tanggapan Korban pelaku *Bullying* yaitu ketika mereka dihina mereka hanya diam saja akan tetapi dalam diam mereka merasa sangat tersakiti dan terpuruk bahkan menutup diri dari lingkungannya.

**Kata kunci :** *Bullying, Faktor*

## PENDAHULUAN

*Bullying* telah menjadi masalah di Indonesia sejak lama dan masih menjadi masalah hingga saat ini, terlihat dari semakin banyaknya kasus *bullying* yang muncul di media, seperti kejadian di SMA 90 Jakarta dimana siswa kelas I dibuat melepas pakaian mereka, mendorong diri mereka sendiri, dan menerima tamparan. Ada juga skenario kasus lain, di mana seorang siswa kelas I SMA 82 Jakarta dianiaya oleh seorang siswa kelas III, sehingga mengharuskan ambulan untuk membawa siswa tersebut ke rumah sakit (Widhi, 2012). *Bullying* di sekolah adalah contoh yang paling sering dilaporkan ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). KPAI melaporkan 369 peristiwa dari tahun 2011 hingga Agustus 2014. Sehubungan dengan masalah ini, KPAI mencatat 369 pengaduan. Jumlah ini mewakili hampir 25% dari total 1.480 kasus pengaduan di sektor pendidikan.

Insiden perundungan telah dilaporkan di Indonesia sebagai akibat dari drama televisi yang menggambarkan kekejaman, kekerasan, dan perkelahian. Drama ini memiliki efek berbahaya yang tidak diinginkan pada masyarakat, terutama pada remaja dan anak kecil yang masih bersekolah. Hal ini dapat mengakibatkan perilaku anak yang agresif dan agresif, yang pada akhirnya dapat menyebabkan anak melakukan *bullying* terhadap temannya di sekolah.

Baru saja terjadi pada tgl 5 Juni 2022, Seorang anak asal Kecamatan Rantau, Aceh Tamiang baru saja meninggal dunia pada 5 Juni 2022, diduga akibat

penganiayaan kakak kelasnya di sebuah pesantren di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara, pada Sabtu malam. Almarhum dilaporkan meninggal dunia, pundaknya membiru, dan lehernya terdapat luka-luka seperti dicekik.

Pondok Pesantren Darussa'adah Pidie juga menjadi lokasi pengeroyokan santri. Internet sosial meledak dengan penayangan video. Seorang siswa berbaju putih dipukuli oleh siswa lainnya, seperti terlihat dalam video yang beredar luas. Beberapa siswa yang hadir hanya mengamati sambil merokok dan memotret pelecehan tersebut. Iptu Muhammad Rizal, Kepala Badan Reserse Kriminal Polres Pidie, mengakui pemukulan yang diklaim. Keluarga korban juga sudah memberikan laporan, menurut mereka. (Nashiruddin, 2019).

banyaknya contoh perilaku remaja yang melibatkan tindak kekerasan dan/atau *bullying* dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap permasalahan yang menimpa baik siswa laki-laki maupun perempuan. Siswa dengan tingkat ketegasan yang rendah biasanya mereka yang menghadapi intimidasi.

Survei awal yang dilakukan pada tgl 11 oktober 2021 di MTsS Darul Ihsan telah mendapatkan data awal, yakni terdapat kasus yang sedang terjadi dan sedang hangat diperbincangkan yaitu terjadinya perundungan tepatnya pada kelas II MTsS. Pelaku *bullying* tersebut adalah sebuah geng yang bernama *sugar baby*, geng tersebut melakukan *bullying* terhadap teman-teman sekelasnya

Menurut para santriwati MTs Darul Ihsan, *Sugar Baby* merupakan sebuah kelompok santriwati yang berjumlah 11 orang yang berasal dari kelas II MTs. Mayoritas dari kelompok tersebut memiliki status social yang tinggi dan salah satu dari mereka adalah santri dengan predikat kelas tertinggi. *Sugar Baby* dikenal sebagai kelompok (geng) yang berperilaku semena-mena. Beberapa santriwati menyatakan bahwa tak jarang dari mereka yang melihat anggota *Sugar Baby* mengolok-olok pakaian santriwati lainnya. Salah satunya ada yang pernah membuang buku-buku catatan korban pada masa ujian berlangsung sehingga korban tidak dapat belajar. Mereka juga sering melakukan kesalahan dengan sengaja (dibuat-buat) seperti menumpahkan air di kelas, menginjak-injak sepatu santriwati lainnya hingga kotor, dan mengambil (merebut) makanan atau barang milik korban tanpa bertanggungjawab atas itu semua.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dengan ini penulis berniat untuk menjadikan kasus utama *bullying* di MTs Darul Ihsan sebagai tema dan objek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan secara murni dan tulus dengan niat mempelajari dan memperbaiki kasus *bullying* yang sering terjadi dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswi MTs Darul Ihsan.

## **METODE**

Penelitian ini di laksanakan di MTs Darul Ihsan Pada kelas IX , . Dimulai Pada Tanggal 29 Juli 2022 hingga 14 Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara komprehensif dan melalui uraian berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu. dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder, yang mana data primer yang menjadi sumber data utamanya adalah para korban dan pelaku *bullying* yang berada di MTs darul ihsan, dimana mereka langsung memberikan informasi kepada peneliti mengenai *bullying* yang terjadi di pesantren tersebut. Sumber data yang selanjutnya adalah guru MTs darul ihsan dan juga kepala sekolah MTs Darul Ihsan.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Wawancara. Yang mana observasi yang di lakukan adalah observasi secara langsung untuk mengamati perilaku-perilaku murid di sekolah tersebut yang menjerumus kepada terjadinya perilaku *bullying* tersebut. Sedangkan Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang meliputi wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pelakunya menetapkan sendiri permasalahannya dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukank epada informan. Ada juga wawancara yang tidak terstruktur yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi tunggal. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa Langkah yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan atau Verifikasi.

## HASIL TEMUAN

### Ragam Perilaku *Bullying* yang di timbulkan

Ragam perilaku *bullying* yang ditimbulkan adalah *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *cyberbullying*, yang mana pelaku mengejek dan menghina korban, seperti jelek, hitam, dan tidak terurus, bahkan *bullying* ini berlanjut ke media sosial korban, karena penggunaan media sosial masih belum ke hal-hal yang positif terjadilah saling ejek-mengejek di kolom komentar media sosial. Para pelaku sendiri tidak pernah *bully* karena mereka mempunyai pertahanan diri yang kuat dan mulut yang lantang, sehingga semua orang takut terhadap mereka. Para pelaku *bullying* ini rata-rata *bully* korbannya secara verbal, yaitu dengan mengatai dan menghina fisik si korban serta mengolok-olok dengan panggilan yang tidak pantas seperti, gendut, jelek, hitam, sok cantik, tidak hanya itu si pelaku juga menghina atau membawa-bawa orangtua korban.

### Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*

teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, yang mana siswa dapat melakukan perilaku yang buruk dan menyimpang karena hasutan dan ajakan dari teman sebaya. Faktor hubungan keluarga juga mempengaruhi perilaku siswa karena sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil dan sering di banding-bandingkan dengan anggota keluarga yang lain menjadikan siswa tersebut mencari perhatian diluar keluarganya. Begitu juga dengan faktor media sosial, karena penggunaan media sosial bukan ke hal-hal yang positif menjadikan siswa tersebut *bully*, contohnya seperti mengaplot foto yang

jauh dari realita sebenarnya, sehingga menimbulkan komentar-komentar yang negatif dan menyakiti hati.

### Dampak perilaku *bullying* bagi korban dan pelakunya

*Bullying* berpengaruh terhadap perilaku siswa yang di-bully yaitu sebagian korban menjadi takut dan menarik diri dari situasi sosial, sedangkan sebagian besar memilih untuk diam karena *bullying* yang dialaminya dianggap biasa saja dan tidak perlu ditanggapi terlalu serius. Namun, beberapa siswa pelaku intimidasi menggunakan pengalaman tersebut sebagai motivasi untuk memperbaiki diri ke depan dan menunjukkan kepada pelaku intimidasi bahwa mereka tidak boleh diintimidasi. Beberapa menindas teman pengganggu mereka sebagai bentuk pembalasan. Perilaku *bullying* tersebut sangat berpengaruh terhadap keseharian dan aktivitas sehari-hari korban, dengan mendapatkan perilaku tersebut korban menjadi sangat sakit hati, sedih, sering melamun, serta merasa *insecure* terhadap dirinya sendiri, sehingga berdampak kepada pendidikan siswa tersebut. Seperti yang dialami oleh Siti yang mana dengan mendapatkan perilaku *bullying* ini Siti tidak mau pergi ke sekolah dan meminta pindah dari sekolah tersebut agar dia tidak bertemu lagi dengan orang-orang yang melakukan *bullying* terhadapnya.

Mayoritas responden yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa tidak enak dan menyesal setelah mem-bully temannya, yang menggambarkan bagaimana *bullying* mempengaruhi perilaku pelaku bully. Hal ini dicapai sebagai akibat dari kecenderungan korban untuk tetap diam dan tidak menunjukkan reaksi terhadap perilaku pelaku *bullying* itu sendiri. Para

penjahat tidak dihindari oleh para korban, bahkan beberapa korban membantu para pelaku.

## **PEMBAHASAN**

### **Ragam Perilaku *bullying***

*Bullying* yang bersifat verbal sering terjadi dan cukup mudah ditemukan. seperti mengumpat, mengolok-olok orang lain, memfitnah, menipu, dan merendahkan. Entah sengaja atau tidak. baik dilakukan dalam pengaturan ringan atau serius. Baik lingkungan keluarga maupun sosial rentan terhadap perundungan verbal, tetapi lingkungan pendidikan adalah yang terburuk. Ketika orang tua, pengasuh, atau lingkungan di sekitarnya sering menggunakan bahasa untuk memermalukan, meminggirkan, meremehkan, atau melabeli anak dengan label negatif, maka hinaan tersebut melekat di benak anak dan merupakan kekerasan verbal. Rasa percaya diri anak akan relatif rendah setelah dampak ini mengkristal dalam dirinya, yang juga akan berdampak pada sebagian kehidupan pribadi dan sosialnya di masa depan. Orang tua dapat secara tidak sengaja melecehkan anak-anak mereka. (Dewi Ani. Nurhayati, 2019)

*Bullying* merupakan tindakan yang buruk, dan dapat merusak mental serta rasa percaya diri seseorang, *bullying* berupa penindasan, kekerasan, dan segala hal yang membuat seseorang merasa risih dan dikucilkan, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Anak-anak yang di-bully, anak-anak yang menyaksikan *bullying*, anak-anak yang menjadi korban sendiri, bahkan seluruh sekolah yang bermasalah dengan *bullying*, semuanya bisa terancam dampak *bullying*. Kesehatan fisik dan emosional anak-anak dapat terganggu akibat *bullying*. Penindasan dapat, dalam situasi

ekstrem, menyebabkan perilaku mematikan seperti bunuh diri dan perilaku serupa lainnya. (Yuliani, 2013).

Pada penelitian ini *bullying* yang dilakukan yaitu *bullying* verbal, *bullying* verbal di penelitian ini seorang santri diolok-olok dengan panggilan yang tidak pantas seperti, gendut, jelek, hitam, sok cantik, tidak hanya itu pelaku juga membawa nama orangtua korban sebagai bahan *bully* sehingga membuat korban merasa tidak percaya diri terhadap fisiknya.

### **Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying***

Biasanya faktor terjadi *bullying* ini ada di dalam diri mereka, seperti faktor lingkungan temannya yang kurang baik, faktor tentang fisiknya yang membuat temannya membully, faktor lingkungan keluarganya, faktor pergaulan yang kerap terpengaruh sehingga membuat anak-anak ini mengikuti temannya dan merasa paling hebat dan sempurna. Pada penelitian ini telah mewawancarai beberapa anak yang menjadi korban *bullying* dan hampir semua anak yang menjadi korban *bullying* ini merasa terkucilkan dan minder, korban *bullying* juga merasa beda dari temannya, apalagi korban *bullying* yang dihina fisiknya, ia merasa tidak sempurna dan malu, korban *bullying* juga menjadi tertutup dan tidak merasa percaya diri, sedangkan pelaku *bullying* ini setelah membully ia merasa sangat senang dan merasa puas, dan terkadang juga merasa menyesal akan perbuatannya. Pelaku *bullying* juga dijauhkan oleh teman yang lainnya dikarenakan omongannya yang membuat mereka sakit hati, dan juga pelaku *bullying* ini merasa sendiri tidak ada teman yang mau berteman dengannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu juga perilaku *bullying* ini terjadi

dikarenakan, faktor dari didikan orang tua, faktor penggunaan sosial media, dan faktor dari dalam rumah sendiri, perilaku *bullying* ini juga sangat sering terjadi dikalangan remaja yang masih mencari jati diri mereka, mengatasi perilaku ini para orang tua harus lebih menjaga anaknya, dan mengajarkan serta menegur anaknya dengan kata-kata yang membangun sehingga anak tersebut merasa terarah dan terbawa di dalam lingkungan disekolahnya (Korua, 2017). Penelitian terdahulu lainnya juga menjelaskan bahwa penyebab terjadinya *bullying* karena faktor teman sebaya sebanyak 27 orang (90%), hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor teman sebaya sangat berpengaruh dikarenakan anak remaja sekarang ingin memiliki banyak teman karena mencari jati diri mereka, sehingga mereka membuat kelompok maupun geng, dan jika ada teman lain yang tidak cocok dengan kelompok mereka akan dianggap orang tersebut tidak layak untuk dijadikan teman. Maka dari itu faktor sebaya sangat penting untuk membentuk kepribadian anak tersebut (Bulu et al., 2019).

Faktor media sosial juga menjadi faktor terjadinya *bullying*, berdasarkan penelitian terdahulu media sosial digunakan untuk menghubungi ataupun berinteraksi dengan masyarakat jauh secara online, tetapi media sosial juga menjadi penyebab terjadinya *bullying*, salah satunya terjadi *bullying* di media sosial sebesar 56,7% melalui jejaring instagram maupun media lainnya. Sebab terjadinya *bullying* ini dikarenakan suatu hal yang tidak sesuai dengan netizen, sehingga terjadilah *bullying* seperti, mengomentari foto dan lain hal yang dianggap tidak sesuai oleh si pelaku *bullying* (Mustomi & Puspasari, 2020).

### **Dampak perilaku *bullying* bagi korban dan pelakunya**

Ketika anak-anak masuk sekolah, mereka merasakan sakit bahkan ada yang berdarah karena kekerasan fisik yang disengaja atau tidak disengaja oleh teman-temannya. Dampak dari setiap jenis *bullying* adalah untuk *bullying* verbal, anak merasa rendah diri, kurang percaya diri, menjadi murung, dan lebih suka menyendiri, sedangkan untuk *bullying* non verbal, berdampak pada kemampuan anak untuk berkonsentrasi saat belajar, prestasi belajar menurun, dan anak merasa takut. (Darma Jelita.Purnamasari.Dkk.2021)

Sebagian besar responden yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa tidak enak dan menyesal setelah mem-bully temannya, yang merupakan dampak dari *bullying* terhadap perilaku pelaku bully. Para korban *bullying* seringkali mengambil sikap pasif dan gagal bereaksi terhadap aktivitas para pelaku *bullying*, yang mengakibatkan situasi ini. Meski ada korban yang berbaikan dengan pelaku, korban tidak selalu menjauhi pelaku. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo dalam Pieter dan Lubis (2010: 34) yang mengatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup pada suatu stimulus atau objek, sehingga perbuatan yang akan dilakukan manusia tergantung pada permasalahan dan berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu.

*Bullying* berpengaruh terhadap perilaku siswa yang di-bully yaitu sebagian korban menjadi takut dan menarik diri dari situasi sosial, sedangkan sebagian besar memilih diam karena *bullying* yang dialaminya dipandang sebagai hal yang wajar dan tidak perlu ditanggapi terlalu serius. Beberapa siswa

yang di-bully menggunakan pengalaman tersebut sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik lagi di masa depan sehingga para pelaku bullying akan melihat bahwa mereka tidak boleh di-bully. Selain itu, beberapa menindas teman pengganggu mereka sebagai bentuk pembalasan.(visty 2021)

Pada penelitian ini dampak *bullying* yang dialami korban adalah pada keseharian dan aktivitas sehari-hari korban,dengan mendapatkan perilaku tersebut korban menjadi sangat sakit hati,sedih,sering melamun,menarik diri dari lingkungannya serta merasa *insecure* terhadap dirinya sendiri. Seperti yang dialami oleh siti,karena perilaku *bullying* yang diterimanya membuat ia menjadi sangat terpukul dan menjadi seorang yang sangat pemalas,yang mana sebelumnya siti dikenal dengan anak yang rajin,baik dalam ibadah maupun dalam belajar,setelah mendapatkan *bullyan* dari temannya seketika perilaku kesehariannya menjadi berubah,yang awalnya rajin menjadi pemalas,sehingga siti meminta untuk pindah sekolah kepada orangtuanya.

Sedangkan dampak yang dialami oleh pelaku *bullying* dalam penelitian ini yaitu para pelaku dijauhi oleh teman-temannya,karena perilaku dan sikap yang tidak baik menjadikan para pelaku tersebut dijauhkan oleh teman-temannya. Akan tetapi walaupun dijauhi oleh teman-temannya para pelaku ini tidak merasa kapok,malahan para pelaku merasa puas dan senang. Berbeda dengan Nurul,dia merasa bersalah setelah melakukan perilaku *bullying* tersebut,karena ikut-ikutan teman jadi nurul terpaksa melakukannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Bullying* adalah tindakan yang tercela serta membuat orang lain sakit hati, *bullying* ini banyak jenisnya seperti *bullying* fisik, *bullying* verbal, *cyber bullying* dan hal yang lainnya. *Bullying* fisik ini adalah perlakuan yang menghina fisik seseorang sampai melakukan tindakan kekerasan seperti memukul korban *bullying*, selain itu *bullying* verbal juga hal yang membuat seseorang tersebut merasa terkucilkan dengan perlakuan mengolok-oloknya si korban di depan orang banyak sampai sakit hati dan menangis. *Bullying* terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yang berpengaruh dari si pelaku, seperti faktor lingkungan, faktor teman sebaya, faktor keluarga, dan faktor lainnya.
2. Ragam perilaku *bullying* yang ditimbulkan adalah *bullying* verbal,*bullying* fisik dan *cyberbullying*, yang mana pelaku mengejek dan menghina korban,seperti jelek,hitam,dan tidak terurus, bahkan *bullyan* ini berlanjut ke media sosial korban,karena penggunaan media sosial masih belum ke hal-hal yang positif terjadilah saling ejek-mengejek di kolom komentar media sosial.
3. Faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu faktor teman sebaya, hubungan keluarga dan media, mereka saling menghina dikarenakan fisik korban tidak sempurna, dengan panggilan yang tidak pantas seperti, gendut, jelek, hitam, sok cantik, tidak hanya itu pelaku juga membawa nama orangtua korban sebagai bahan *bully* sehingga

membuat korban merasa tidak percaya diri terhadap fisiknya. *Bullying* ini terjadi dikarenakan, faktor dari didikan orang tua, faktor penggunaan sosial media, dan faktor dari dalam rumah sendiri, perilaku *bullying* ini juga sangat sering terjadi dikalangan remaja yang masih mencari jati diri mereka, mengatasi perilaku ini para orang tua harus lebih menjaga anaknya.

4. *Bullying* berdampak pada bagaimana siswa yang di-bully berperilaku di mana beberapa korban menjadi takut dan menarik diri dari situasi sosial; yang lain menggunakan intimidasi sebagai motivasi untuk memperbaiki diri di masa depan dan menunjukkan kepada pelaku intimidasi bahwa mereka tidak boleh diintimidasi; dan yang lain menggunakan intimidasi sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik.

Perilaku *bullying* tersebut sangat memberikan dampak yang negatif bagi pelaku, yang mana pelaku di jauhi oleh teman-temannya karena perilaku dan perkataan mereka yang tidak baik dan menyakiti orang lain, tak heran kalau pelaku *bullying* ini dijauhi oleh teman yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi Ani.Nurhayati.2019.pengaruh *bullying* verbal di lingkungan sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa.Jurnal Edueksos\_ Vol,VIII. No,2. Hal 98
- Prasetyo.Ahmad Baliyo Eko.2011.*Bullying di sekolah dan Dampaknya bagi masa depan Anak*.Jurnal pendidikan Islam\_Vol,IV.No,1.Hal 23
- Darma jelita.purnamasari.Dkk.2021.dampak *bullying terhadap kepercayaan diri anak*.Jurnal Ilmiah Kependidikan.Vol,11.No,2.Hal 235
- Visty.Sesha Agistia.2021.*Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini*.Jurnal Intervensi Sosial\_dan Pembangunan (JISP).Vol,2.No,1.Hal 57
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66.
- Korua, S. F. (2017). *Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smk*. 3, 2–4.
- Mufidah, F. A. nur. (2018). Studi Tentang Perilaku Bullying Serta Penangannya Pada Siswa Smp Negeri 2 Palang, Tuban. *Jurnal BK ...*, 206–212.
- Mustomi, D., & Puspasari, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(1), 133.  
[https://doi.org/10.36841/cermin\\_u\\_nars.v4i1.496](https://doi.org/10.36841/cermin_u_nars.v4i1.496)
- Wulandari, A. W., & Muis, T. (2017). Karakteristik pelaku dan korban bullying di SMA Negeri 11 Surabaya. *Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1–11.
- Yuliani, N. (2013). Fenomena bullying di sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 1689–1699.
- Hymel, S., Nickerson, A., & Swearer, S. (2012). *Bullying at School and online*. Amerika: Education.com.
- Husaini, A. (2013). *Hubungan Antara Persepsi Jenis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Resiko Perilaku Bullying Siswa di SMA Triguna Utama*

*Ciputat.* Ciputat: Universitas Islam  
Negeri Syarif Hidayatullah

Qomariyah, A. (2011). *Perilaku Penggunaan  
Internet pada Kalangan Remaja di  
Perkotaan.* Surabaya: Universitas  
Airlangga

Susanto, D. (2010). *Fenomena korban bullying  
pada remaja dalam dunia pendidikan.*  
Semarang: Fakultas Psikologi  
Universitas Katolik  
Soegijapranata.